

卷之三

DESKRIPSI BALAI PENGAJIAN AN-NUR

A. SEJARAH LAINNYA BALAI PENGAJIAN AN-NUR

Balai pengajian An-Nur yang berlokasi di Jl. Prapen Indah J-3 Surabaya ini merupakan forum pengajian yang di koordinasi oleh ibu-ibu Muslimah Prapen Indah Surabaya. Dan Balai pengajian An-Nur inilah yang merupakan embrio dari seluruh kegiatan An-Nur.

Balai pengajian An-Nur berada dalam satu wadah Yayasan An-Nur. Dalam sejarah awal kelahirannya Balai pengajian ini hanyalah sebuah halaqah dari Ibu-Ibu muslimat di Prapen Indah Surabaya tersebut.

Ibu-Ibu Muslimat warga Prapen Indah yang menyadari betul akan eksistensi keagamaannya segeralah mengadakan shilaturrahmi sesama warga Prapen Indah yang beragama Islam. Karenanya sadar, bahwa mayoritas warga Prapen Indah adalah Non Islam. Setelah forum Khalaqah ini terbentuk, maka dilaksanakanlah kegiatan keislaman berupa pengajian keislaman. Kegiatan pengajian dilaksanakan dari rumah ke rumah secara bergiliran dari anggota satu ke anggota lain.

Pada masa perjalanan awal pembentukan pada bulan Mei, 1980 bertempat di rumah Ny. S.Djawahir Abd.Ghaffar jumlah anggota hanya dua puluh orang. Maka akan sangat terasa berat, bahwa menegakkan kalimah Ilahi untuk syiar Islam ini apalagi dilingkungan masyarakat yang mayoritas

warganya non islam seperti di Prapen Indah Surabaya ini, sehingga sangat dibutuhkan keshabarhan dan keuletan. Kegiatan pengajian yang telah berjalan hampir sepuluh tahun itu masih saja tetap beranggotakan sebanyak dua puluh orang. Namun semangat dari jamaah angota pengajian tidak pernah surut ke belakang (Pantang mundur), maka setelah dirasa wadah shilaturrahim, berupa kegiatan pengajian keislaman ini kuat, para jamaah mulai ada gagasan untuk mendirikan sebuah gedung sebagai central kegiatan keislaman.

Kegiatan pengajian dari rumah ke rumah yang dikordinasi oleh Ny. Djawahir Abd. Ghaffar dan Dra. Hj. Kartini Syaff ini secara formal memang berjalan lancar, karena aparat setempat (RT - RW) yang keturunan Madura ini memberikan dukungan sepuhnya, maka kegiatannya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Sebagaimana yang telah disinggung di depan, bahwasannya setelah forum shilaturrahmi berupa kelompok pengajian keislaman ini dirasa sudah kuat, maka mulai ada gagasan untuk mendirikan gedung yang nantinya dapat dijadikan sebagai central kegiatan keislaman. Oleh sebab itu segera lah dibentuk panitia kecil untuk mewujudkan rencana tersebut. Ternyata diluar dugaan sebelumnya sambutan masyarakat luar bisa, bagai gayung bersambut begitu ada panitia datang ke rumah yang menyampaikan maksud untuk memba-

ngun gedung sebagai central kegiatan keislaman ini hampir tidak ada kendala berarti kegiatan mengumpulkan dana itu berjalan lancar, bahkan pernah sekali jalan itu mendapat satu juta . (Wawancara dengan Ny.Djawahir Abd.Ghafar, tgl 10 Februari 1996).

Sebagai langkah awal dibelikanlah tanah seluas 325 M-2, maka setelah tanah ini dimiliki dimulailah pembangunan. Pembangunan gedung dimulai pada awal tahun 1989 dengan desainer Ir.Yan Yono. Beliau ini dengan tulus ikhlas mencurahkan tenaganya dalam pembangunan ini. Maka pada akhir tahun 1989 pembangunan gedung telah selesai tercatat pada tagl 03 Desember 1989, dengan menelan biaya se banyak Rp 33.324.360,- semua dana tersebut merupakan hasil swadaya murni masyarakat setempat (Draft Materi seminar sehari '92, Hal 10).

Dengan selesainya pembangunan gedung sebagai pusat kegiatan dakwah dengan tujuan utama "Mengislamkan orang islam" itu, maka kegiatan keislaman yang telah dirintis oleh forum Shilaturrahim ibu-ibu muslimat melalui forum pengajian keislaman dari rumah kerumah (Embrio) tersebut kian hari semakin semarak dengan berbagai kegiatan dakwah islam. Jumlah jamaah yang pertama-tama hanya sebanyak dua puluh orang, lalu bertambah menjadi delapan puluh orang itu makin terus bertambah. Bahkan para warga dari Penggialis Mojoco, Jemursari, Kendangsari, Bendul Merisi, Rungkut

Ngagel, Kargorejo, PanjangJivo dan Ketintang dan para warga di tempat yang lair pada beriatangan mengikuti kegiatan di Balai pengajian An-Nur.

Kegiatan pengajian yang telah berkembang dengan sejumlah jamaah yang makin bertambah banyak, dari para perintis awal berdirinya Balai pengajian An-Nur ini mulai memikirkan untuk mengukuhkan kedudukan gedung Balai pengajian An-Nur menjadi sebuah Yayasan yang Independent dengan tetap berpegang pada kegiatan Dakwah, sosial dan pendidikan. Maka mulailah diajukan ke akta notaris, dan tepat pada tanggal 11 Mei 1985 berdasarkan akta Notaris No: 43 Tanggal 07 Mei 1985 dihadapan Notaris Djoko Soepadmo, SH di Surabaya secara resmi (Legal), Balai pengajian An-Nur kini telah berstatus sebagai Yayasan, yaitu Yayasan An-Nur.

Dipilihnya An-Nur sebagai nama Yayasan, disamping menyesuaikan dengan Balai pengajian An-Nur sebagai induk dari Embrio dari Yayasan An-Nur, juga ingin memperteguh-jati dirinya sebagai sebuah lembaga yang benar-benar mengkhususkan diri hanya dibidang dakwah islamiyah demi 'izzul Islam wal muslimin. Maka dengan dipakinya nama An-Nur itu diharapkan akan dapat menjadi sinar dan lampu yang terang benderang untuk menyinari umat islam khusus nya dan umat Non-Islam pada umumnya (An-Nur-sinar-cahaya). Sehingga upaya untuk mengislamkan orang islam itu dapat

tercapai sebagai tujuan utamanya. Karena masih banyak umat islam ini yang kurang memiliki commitment keislaman, seperti yang diajarkan dan diinginkan oleh syariat islam yaitu keislaman yang totalitas (Aaffah). Dan saya pikir mewujudkan nilai-nilai keislaman ini sebagai rahmat untuk seluruh alam semesta, akan mengalami kesulitan manakala setiap diri kita sebagai muslim ini tidak memiliki dan memahami konsep-konsep keislaman itu secara sempurna seperti yang diajarkan dan dianjurkan oleh islam itu sendiri QS.2; 208 (Wawancara dengan Ust.Drs. Yusuf Daris, Tanggal 15 Februari 1996).

Jadi hanya dengan mengkaji dan memahami ... konsep-konsep islam secara mendasar kita akan dapat mengamalkan ajaran islam ini secara paripurna (Aaffah), maka bagaimana kita dapat menjadikan islam ini sebagai rahmat bagi lingkungan sekitarnya manakala diri kita sendiri tidak memahami konsep-konsep islam itu. Bahkan Allah di dalam Al-Quran S. Al-Baqarah ayat 35 mengecam sangat keras orang-orang yang hanya memahami (mengimani) ajaran islam itu hanya sepeotong-sepotong, yaitu mereka akan ditimpai dengan kehinaan didunia ini sementara diakhirat kelak akan diadzab dengan siksa yang sangat pedih.

... أَفَتُؤْمِنُونَ بِعَصْنِ الْكِبَرِ وَتَكْفِرُونَ بِبَعْضٍ فِيمَا جَزَا هُنَّ يَفْعَلُونَ ذَلِكَ مِنْكُمُ الْأَخْزَى فِي أَحْيَاءِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَى أَسْلَدِ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَايِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (آلـبقرة ٨٥)

Artinya : "Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al-Kitab dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Dia adalah balasan demikian dari padamu, melainkan kehinaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari qiyamat mereka akan dikembalikan pada siksa yang amat berat. Allah tidak akan lengah dari apa yang kamu perbuat" (DepagRI, Hal 24).

Oleh sebab itu, Tujuan utama dari Balai pengajian An-nur adalah "Mengislamkan orang Islam". Jadi sasarananya adalah ke dalam terlebih dahulu setelah itu baru ke luar. Bikankah ini yang dijarkan oleh islam, seperti yang terkandung dalam 3.66 ; 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْمًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقَوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu".

Itulah makanya dipakailah nama An-Nur agar dapat menerangi umat islam warga Prapen Indah (Khususnya jamaah) dan umat lain sekitarnya (Pada umumnya) yang tinggal bersama-sama dilingkungan perumahan Prapen Indah Surabaya ini.

Xini setelah memiliki gedung kegiatan keislaman akan berkembang dengan pesat. Bahkan dengan berbagai fasilitas yang dimiliki terus memperteguh jati dirinya sebagai dakwah islam yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial hanya semata-mata demi 'izzul islam wal muslimin.

Balai pengajian An-Nur sebagai embrio dari seluruh kegiatan pengajian bernama Pengajian Prapen Indah (PPI) ,

Pada awal mulanya itu, nini setelah dua hari gelar ijtima secara resmi dipahat, aktifitas telah marak berjalan. Beberapa aktifitas mulai dilaksanakan, seperti pengajian umum bulanan, pengajian tartil Al-Qur'an untuk ibu-ibu dua kali seminggu pada hari selasa dan jumat, dimulai pukul 03.00 - 10.00 Wib. Sedang untuk anak-anak usia 6 sampai 10 tahun dijadwalkan lepas shalat ashar sampai menjelang maghrib setiap hari selasa dan Sabtu.

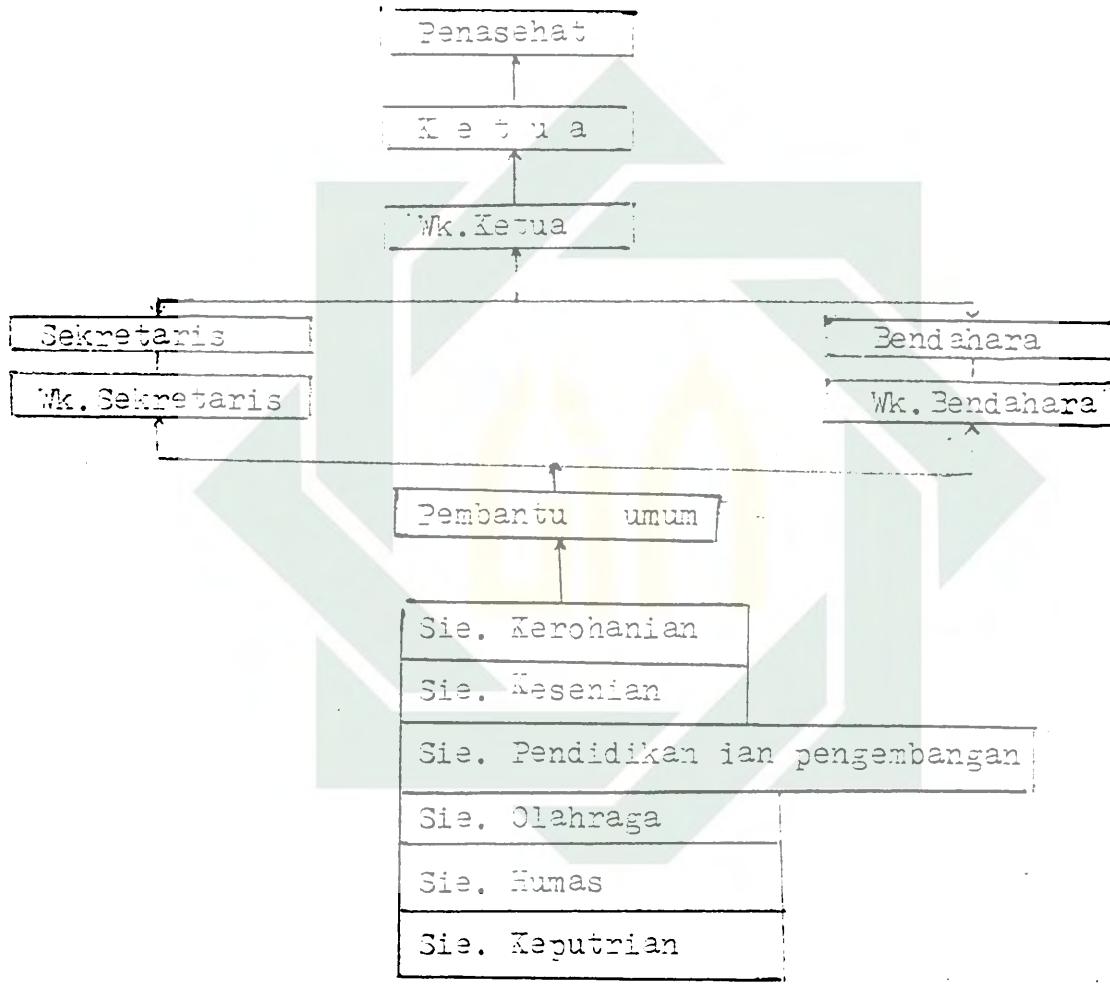
Selain kegiatan pengajian bulanan ibu-ibu dan anak-anak serta para remaja Islam warga perumahan Prapen-Indah Surabaya , tidak ketinggalan para pembantu rumah tangga diberikan waktu khusus untuk mengikuti kegiatan belajar Tartil Al-Qur'an. Bahkan tidak hanya belajar Tartil Al-Qur'an, tapi direncanakan juga diberi bimbingan ke trampilan khusus.

Memang utamanya adalah Tartil Al-Qur'an, tapi ke-trampilan itu penting baginya, sehingga pada suatu saat dia ketika berkeluarga akan mampu mandiri (Wawancara dengan NY. Suprapto, Tanggal 14 Februari 1996).

Upaya untuk terlaksananya pengajian para pembantu ditempuh dengan memberi surat edaran Yayasan yang ditujukan kepada seluruh warga setempat. Isinya mengimbau dan minta bantuan warga atau setiap keluarga agar mengikutsertakan para pembantunya untuk mengikuti kegiatan bela

Jar mengajar Partil al-Qur'an.

B. STRUKTUR ORGANISASI BILAI PENGAJIAN AN-NUR



Keterangan:

Penasehat : 1. Bpk. dr.H.Noh. Badri
 2. Bpk. Syaf Efendi, SH.

Ketua : 1. Ny.Dra.Hj.Kartini Syaf Efendi

M. Ketua : H. H. Farida Koch. Badri

Sekretaris	:	Ny.Hj. Sri Mahutsih Herry P.
Wakil sekretaris	:	Ny.Hj. Bernarti Nurjono
Bendahara	:	Ny. Siti Djawahir Abdul Ghaffar
Wakil bendahara	:	Ny.Hj. Karmelati Nanang S.
Pembantu umum	:	1. Ny. Hj. Halimah Supretno 2. Ny. Usman Yahya 3. Bpk. Ir. Soemardjono.

Teksi-seksi :

Kerohanian	:	1. Drs. Syamsul Huda 2. Siswati Hidayah 3. Moh. Yusuf Qariss
Kesenian	:	1. Rini Seputri 2. Agus Budi Prasetyo 3. Agus Nur Fuad 4. M. Hefid Harjono

Pendidikan dan pengembangan :

Olahraga	:	1. Tri Wulandari B.S. 2. Dian Iswidianti 3. Sholahuddin.
Humas	:	1. Hoko Karsono 2. Nur Hidayat 3. Elok Yuliasri

C. AKTIFITAS DAKWAH BALAI PENGAJIAN AN-NUR

1. Pengajian Umum Bulanan

Jenis kegiatan pertama yang menggelitik hati penulis adalah pengajian Umum Bulanan. Pengajian ini dilaksanakan secara rutin diawal setiap bulan dengan mendatangkan para penceramah yang sudah ternama.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menghadirkan mubaligh ternama. materi ceramah adalah bebas tergerah, sementara para jamaah (anggota) mendengarkannya dengan sangat antousias. Jadi penceramah menyampaikan materi kemudian antara penceramah dan peserta (jamaah) mendengarkan, setelah itu bari diadakanlah forum dialog setelah beberapa lamanya, yaitu sekitar setengah jam.

Kegiatan pengajian selalu mendapat tanggapan positif dari anggota. Ini terlihat dari sikap dan antusiasme peserta dengan sangat semangat dan penuh gret mengikuti semua materi yang disajikan oleh penceramah. Apalagi kalausu dan menyampaikan materi tentang kematian sampai ada yang meneteskan air mata (*Wawancara dengan Ny. Syaf Efendi, Tgl 16 Pebruari 1996*).

Keberehasilan setiap menyajikan mata acara pengajian, karena disusun dengan komprehensif dalam suatu permasalahan yang telah dicermati menjadi sub bahasan dan disampaikan

penceramah. Kita sebelumnya harus cermat memilih siapa yang lebih tepat membawakan materi tersebut.(Wawancara dengan Ny. Hj. Ferida Badri, Tenggale 17 Februari 1996).

Materi ceramah yang dipilih dalam setiap kegiatan pengajian bulanan itu dibagi dalam dua bagian; yaitu materi - ceramah agama islam secara umum (materinya pun bersifat umum) dan materi ceramah secara khusus. Dalam materi ceramah khusus ibileh kita dituntut mampu memilih materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan tengah-terjadi di masyarakat khususnya li tengah-tengah masyarakat Prapen Indah ini. Setelah materi sub bahasan diketemukan, lalu dicarilah penceramah yang benar-benar memahami permasalahan yang diajukan. Tempatnya jamaah An-Nur selama ini merasa cocok dengan Ust. KH. Kholid Abri dan Ust. Tarzan Hamim Rois.(Wawancara dengan Ny.Hj.Bernarti Muryono, tanggal 20 Februari 1996).

Konsep memilih sub pokok bahasan dan penceramah ini memang layak dicontoh bagi para pengelola kegiatan pengajian di lain tempat, karena kegiatan pengajian sentuhannya adalah masalah mental spiritual. Sebenarnya seorang mualligh adalah sebuah profesi yang sama dengan seorang dokter, hanya saja bidang gerejanya yang berbeda. Kalau dokter lebih banyak bersentuhan dengan penyakit-penyakit phisik - sementara mualligh banyak bersentuhan dengan penyakit-penyakit yang terdapat dalam mental spiritual. Oleh sebab itu

seorang dokter harus memahami betul penyakit yang sedang di derita oleh pasiennya lalu dicarilah resep obat yang - betul-betul sama dengan penyakit yang diderita oleh pa sien tersebut. Di samping itu seorang dokter dalam memberikan resep obat kadar ukurannya (Dosis) yang diberikan juga jangan terlalu tinggi , demikian halnya jangan terlalu rendah, karena masing-masing berdampak terhadap pasien. Kalau terlalu tinggi dosisnya maka bisa berakibat fatal. Bukanakah telah kita dengar sebuah kisah seorang yang menderita sakit kepala, berhari-hari dia tergolek lemas di atas pembarian. Disuatu hari dia memukul-mukul kepalanya yang sedang sakit tersebut dengan kedua belah tangannya, maka dia minta agar segera dibelikan sejumlah obat. setelah dibelikan sejumlah obat, maka diminumlah obat tersebut. Tampaknya orang yang sedang sakit kurang shabaran dia sudang ingin cepat-cepat agar sakit kepala yang dideritanya itu segera sembuh, maka sejumlah obat yang baru dibelikan tersebut - diminumlah semuanya sekaligus. Dapatlah kita tangkap apa yang dialami oleh orang sedang menderita sakit kepala tersebut dia memang betul-betul sembuh dari segal penyakit yang dideritanya. sembuh karena telah hilang seluruh penyakit yang dideritanya, demikian juga orangnya (mati).

Cleh sebab itu seorang mualigh harus memiliki standart tentang materi yang akan disampaikan terhadap jamaah. Jadi materi tersebut harus sesuai dengan kadar kebutuhan jamaah, juga jangan terlalu rendah, karena tidak akan ber-

Jempak apapun terhadap jemaah. Mungkin mungkin bisa jadi jemaah akan mencibir kesal dengan ungkapan yang kurang enak di dengar, Ah. kalau hanya begitu saja materi yang disampaikan kita juga bisa Ah. Itulah makanya Nabi Muhammad Saw. mengajarkan kepada kita agar kita berbicara dengan seseorang itu sesuai dengan keadaan kemampuannya. Hal ini seperti yang tertuang dalam SabdaNya.

Artinya: Berbicaralah kalau dengan seseorang itu sesuai dengan keadaan kemampuannya. (Al-Hadits).

Lebih lanjut Allah SWT memberikan pedoman khusus kepada kita agar dalam berdakwah senantiasa menjunjung tinggi nilai etika dengan menerapkan strategi dakwah yang penuh kebijaksanaan (*Hikmah*) dan kebaikan (*Hesanh*). Hal ini dapat kita baca dalam S. An-Nahl; 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَاهِدْ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحَسَنُ ۝ (الْخَلِيل: ١٢٥)

Artinya: "Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula". (Al-Qur'an dan terjemahannya; Depag RI, Hal 421).

2. Pengajian tafsir Mingguan

Dalam kegiatan pengajian yang berskala satu minggu ini di Balai An-Nur melaksanakannya setiap hari Minggu pagi mulai pukul 08.00 -10.00. Jamaah yang hadir adalah seperti pada pengajian bulanan hanya saja masalah yang diberi lebih terfokus pada masalah tafsir Al-Qur'an. Kitab yang dijadikan

pedoman adalah bebas terserah pada penceramah, Jadi selesa ini penceramah (Khalil) memakai kitab suci Al-Qur'an dibaca sambil diterjemah, sementara jamaah mendengarkannya.

Dalam pengajian tafsir ini sang mubaligh setelah me membaca ayat suci Al-Qur'an lalu menterjemahkannya, maka disusul dengan berbagai keterangan dan penjelasan yang bersentuhan dengan masalah kehidupan, Sudah barang tentu keterangan - dari sang Mubaligh tidak akan melenceng dari kajian ayat yang dibaca.

Pengajian tafsir mingguan yang dilaksanakan setiap - hari minggu pagi ini dibagi dalam dua katagori pembahasan, yaitu pembahasan tafsir Al-Qur'an secara Kontekstual dan pembahasan tafsir Al-Qur'an secara Kontemporer.

Banyak pula Ustadz dan Mufti yang dipercaya untuk menyampaikan materi Tafsir Al-Qur'an, jadi berganti-ganti. Misalnya Ust.Drs. Tarsan Hamim Rais, Ust.KH.KHolid Abri, Ust . Drs.H.Moh.Ali Azis, Ust.H.Bey Arifin, Ust.Syakur Thowil, Ustad Uji Asiyah dan masih banyak lagi para Ustadz - Ustadzah yang telah menyampaikan materi kajian Tafsir Al-Qur'an di Balai pengajian An-Nur ini.

Balei pengajian An-Nur sebagai wadah pengembangan syiar islam ini tidak esal comot saja dalam mempercayakan materi kajian ini kepada sembarang mubaligh, tapi harus disampaikan oleh sang Mubaligh yang benar-benar memiliki kualifikasi tertentu sehingga prestise Balei pengajian An-Nur ini dapat dipertahankan. (Jawancera dengan Ibu Djewahir, 23 Mar 896)

Betelah penceramah selesai menyampaikan materi tafsir Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh peserta (Jamaah) selama setengah jam, lalu dibukalah forum dialog. Dalam forum dialog ini dibagi dalam dua termin, termin pertama sebanyak dua orang penanya dan pada termin berikutnya biasanya antara dua sampai tiga orang.

Dialog yang dibuka tersebut selalu diwarnai dengan obyektivitas tinggi dan sikap saling hormat menghormati - sesama peserta sangat diutamakan. tentunya permasalahan-permasalahan yang diajukan adalah disepatar keterangan yang telah disampaikan oleh penceramah tersebut. Jadi tidak asal bunyi (asbun), terus segala macam ditanyakan pada penceramah -ya dipikir-pikir dulu- sebelum bertanya itu, kira-kira sesuai tidak dengan permasalahan yang tengah dibicarakan, sehingga pembicaraan bisa runtut, dinamis dan berjalan secara teratur.

Permasalahan-permasalahan yang sering dan selalu - diangkat kepermukaan, biasanya masih sering disepatar malah Fiqh, Aqidah dan Akhlaq. Misalnya bagaimana hukumnya kalau saat mandi besar, tapi tiba-tiba air mati (tiak ada air), bagaimana caranya, kemudian apakah ada doa-doa khusus. (Wawancara dengan Ust.Drs.Yusuf Daris, Tanggal 12 Maret 1996).

Menanggapi berbagai permasalahan yang diajukan oleh para peserta pengajian tersebut para penceramah ten-

tunya dengan telaten dan senang hati memberikan jawaban jawaban. Ya, apapun dan bagaimanapun setiap kita ini adalah berkewajiban menyampaikan islam kepada orang lain walaupun satu ayat, dan bukankah kita diajarkan oleh nabi SAW. agar kita berbicara dengan orang lain itu sesuai dengan kadar kemampuannya, kalau pembicaraan kita terlalu tinggi, sementara jamaahnya adalah orang-orang berpendidikan menengah ke bawah, atau bangenalan dan pemahaman keagamaannya hanya dari mulut ke mulut, ya sudah barang tentu kita harus menyesuaikan dengan kondisi jamaah. (Wawancara dengan Ust.Drs.Moh.Yusuf Daris, Tanggal 12 Maret 1996).

Memang, ada juga diantara jamaah pengajian itu itung gak nyeleneh pertanyaannya, misalnya Bagaimana Ust.Hukumnya berpacaran itu dalam Islam, Melihat pertanyaan sedemikian rupa kalau sang Ust.nya tidak memahami karakter dari penanya kan bisa tersinggung, apalagi sebelum pertanyaan sampai pada inti permasalahan diawali terlebih dahulu dengan memaparkan pengalaman hidupnya dimasa lalu. Mulai saat ia berkenalan dengan seorang gadis, ketika istirahat sekolah, lalu sampai akhirnya akrab ian sempat berjalan kesana kemari, ya tentunya telah terjadi bagaimana halnya orang berpacaran itu Ust. meremas-remas jari tangannya sampai berpeluk cium mesra Ya sebenarnya kalau dilihat dari permasalahan yang dia-

juhan ya agak tabulah untuk disampaikan di tengah-tengah forum seperti itu, tapi kalau dicermati sesungguhnya lah terbersit suatu kepolosan dan sepertinya ada kecenderungan kuat agar tidak mengulangi lagi perbuatan semula itu di kemudian hari. Tampaknya yang mengajukan permasalahan tersebut adalah para remaja yang intensif mengikuti kegiatan pengajian. (Wawancara dengan Ust. Drs. Syamsul Huda, Tanggal 15 Maret 1996).

Disamping kegiatan pengajian tafsir Al-Qur'an ber skala satu bulan, satu minggu, juga diselenggarakan kegiatan pengajian umum. Pengajian ini dilaksanakan biasanya berhubungan dengan memperingati hari besar islam jadi kegiatan ini (pengajian umum) adalah bersifat periodik. Kegiatan pengajian umum dilaksanakan di halaman Balai pengajian An-Nur dengan mengundang segenap lapisan masyarakat. Adapun untuk kegiatan pengajian rutin ini terbagi dalam kelompok, pengajian tartil Al-Qur'an untuk ibu-ibu rumah tangga yang masih membutuhkan dan juga pengajian Al-Qur'an Al-Qur'an untuk para pembantu Rumah tangga.

Khusus untuk pengajian kartik Al-Qur'an bagi para pembantu pengurus yayasan membuat surat edaran yang ditujukan kepada seluruh warga setempat, agar mengikut-sertakan para pembantunya dalam kegiatan belajar mengajar.

Ternyata sambutan masyarakat sangat positif, sehingga banyak diantara pembantu yang telah mendaftardiri melalui para juragannya. mereka tampak senang sekali diberi kesempatan untuk belajar baca Al-Qur'an, buktinya yang telah terdaftar tidak pernah absen. tapi ya ada sebagian kecil dianatara para pembantu itu yang belum bisa mengikuti kegiatan, mungkin karena masih belum clear dengan juragananya. Adapun yang digunakan belajar bagi para pembantu dicarikan waktu yang agak longgar, ayaitu pada waktu malam hari ba'da Isya hingga jam 20.00Wib. (Wawancara dengan Ust.Drs.Syamsul Huda, tanggal 23 Maret 1996).

Disamping kegiatan pengajian, baik pengajian umum, pengajian tafsir Al-Qur'an, mingguan, bulanan, tartil Al-Qur'an untuk para pembantu rumah tangga juga diadakan dialog terbuka untuk membahas permasalahan-permasalahan mendasar yang sedang hangat muncul kepermukaan,, melalui forum diskusi dengan menghadirkan para penceramah kondang dari luar daerah. Tidak ketinggalan pula untuk menambah wawasan telah dikembangkan sebuah perpustakaan yang menampung - buku-buku keislaman.

Dari paparan di atas, anampak bahwa Balai pengajian An-Nur telah mencoba menjadikan study-study keislamaan sebagai kebutuhan hidup yang tidak boleh dianak tirikaan sehingga terciptalah keserasian antara kebutuhan jasmani yah (Material) dengan kebutuhan spiritual (Rohaniah)!kare-

3. Pembentukan Generasi muda islam An-Nur (GMI)

Seperti yang banyak disampaikan oleh orang-orang tua kita, bahwa masa muda adalah masa yang indah, di mana segala potensi dan kemungkinan bisa saja terjadi, karena ada berbagai potensi dan kelebihan yang masih terpendam. Darah mengalir deras, otot dan kekuatan fisik masih penuh disaat itu segala kemungkinan bisa saja terjadi. Oleh sebab itu, para orang tua kita selalu menasihthkan agar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk disalurkan kepada kebijakan. Dan yang lebih penting lagi adalah agar mempersiapkannya untuk masa depan, masa depan untuk hari tua, dan masa depan untuk hari pembalasan (Akherat).

Disaat usia masih muda, kadang sering kekuatan phisik mengalahkan pertimbangan akal (hati nurani), pikiran-pikiran yang berjangka panjang dan bernuansa masa depan hanyalah menjadi angan-angan tanpa sentuhan pertimbangan akal yang berarti, lagi-lagi kekuatan phisik selalu memenangkan pertempuran sengit. Harus kita ingat betapa dorongan hati nurani selalu menggali kepanasan dan menyusuri di tempat-tempat bagian dari tubuh kita yang sangat sempit, apalagi disaat dua kemauan telah bertemu menjadi satu. Dorongan kiri (Material-phisik) dan kanan (hati nurani-spiritual) akan menjadi bulan-bulanan kemauan dan kehendak kekuatan phisik. tapi, betapa setia dan tabahnya kekuatan hati

nurani, biar dia ditendang, dilempar bahkan dibuang disebu
ah tempat yang sangat sempit lagi pengap, masih saja selal
lu tetap memberikan komando dan pandangan-pandangan keba
ikan (masa depan). Oleh sebab itu, sebenarnya yang menj
adi sasaran empuk untuk kita jadikan sebagai lahan dalam
mengumandangkan seruan-seruan dan ajakan ilahi adalah ba
gian vital dari organ tubuh kita, yaitu hati nurani. Karena
manakala segumpal daging yang menempel dibagian tubuh
kita ini sudah terhimpit kuat oleh desakan-desakan keku
tan dhahiri semata, maka apapun pandangan yang diberikan
oleh bagian dari segumpal daging (hati nurani) tadi ha
nya akan menjadi puing-punig bisikan kecil yang tiada ar
ti, maka jika baik segumpal daging (hati nurani) tadi, ma
ka akan baik pula seluruh organ tubuh (Al-Hadits).

Walaupun demikian sesuai dengan fitrah manusia , bahwa manusia itu selalu cenderung kepada kearah kebaikan (hanif), yaitu sebuah tuntunan dan ajaran ilahi (agama - yang lurus), seperti yang dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur an 5.30; 30

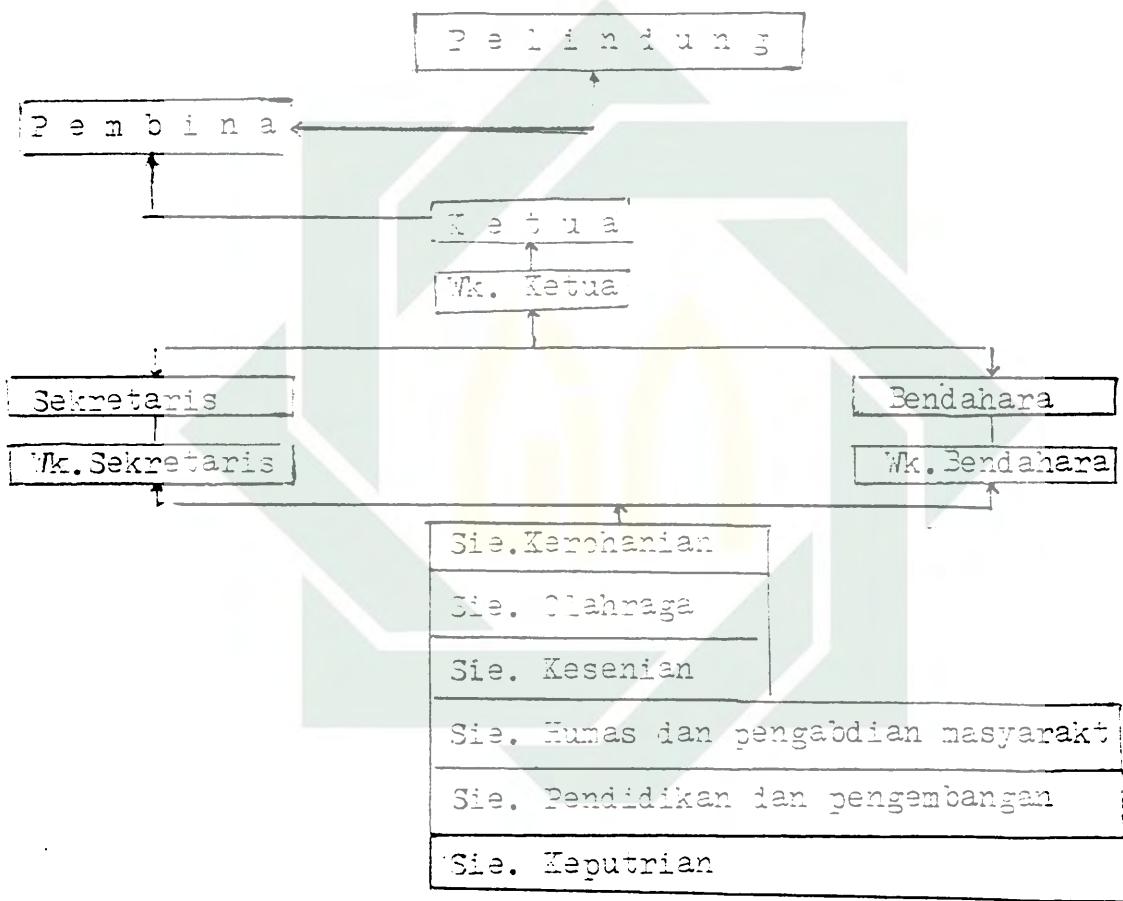
فَاقْتِمْ وَجْهَكَ لِلَّذِينَ حَنِيفُوا فَطَرَ اللَّهُ الَّتِي
فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الَّذِينَ الْقَيْمَرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Intinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetapi) atas fithrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fithrah itu. Tidak ada perubahan atas fithrah Allah. (Tulisan) Agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui Al-Qur'an dan terjemahannya, Depag RI, Halaman 645).

Oleh sebab itu, tiada kata henti dalam memberikan ajaran dan peringatan (nasehat) kepada diri manusia selama nafas masih bersarang didada. Karena seluruh manusia akan mengalami kerugian, kecuali mereka yang beriman dan beramal shaleh serta bagi mereka yang saling nasehat (memberikan peringatan) menasehati dalam masalah kebenaran dan keshabaran QS. 103;2-3. Maka kehadiran Balai pengajian An-Nur Surabaya dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama Islam adalah sangat penting artinya dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam ini. Apalagi salah satu diantara kegiatan keagamaannya adalah menghimpun segala potensi dari para kawula muda untuk diekspresikan lewat kegiatan-kegiatan Islami.

Dalam sejarah perkembangan berikutnya, wadah silaturrahim para pemuda Islam An-Nur yang bernama "Remaja Islam An-Nur" ini berubah namanya menjadi "Generasi Muda Islam An-Nur" (GMI), yang diisirikan pada bulan September 1990 melalui rapat anggota dibawah naungan Yayasan An-Nur Surabaya (Draft materi hasil RAK - GMI An-Nur Halaman 02, 1990).

Pada saat RAI itu pula berhasil menyusun kepengurusan Generasi Muda Islam An-Nur (GMI) dengan masa bhakti selama dua tahun. Adapun susunan kepengurusannya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- Pelindung : Ketua Yayasan An-Nur Surabaya
Pembina : Bapak Dr. Noch. Badri
Bapak Soemardijono
Bapak Dr. Thamrin Syah
Bapak Ir. Nanang

Saksi-saksi:

1. Keroncongan :
 Syamsul Huda (Koord)
 Suswati Hidayat (Anggota)
 M. Husnul
2. Olahraga :
 Yunus Ismail (Koord)
 Sugeng Yulianto (Anggota)
 Eva Heriana
 Fathoni
3. Kesenian :
 Rini Saputri (Koord)
 Agus Prasetyo (Anggota)
 Agus Nurfuad
 M. Hafid Harjono
4. Humas dan pengabdian masyarakat :
 Kokok Karsono (Koord)
 Noerhidayat (Anggota)
 Asri Ananta
 Elok Yuliastri
5. Pendidikan dan pengembangan :
 Tri Wulandaru B.S. (Koord)
 Sholahuddin (Anggota)
 Dian Iswidianti
6. Keputrian :
 Faridatun Tsaminas (Koord)
 Arianti A.B. (Anggota)
 S. Roychana

Pelaksanaan RAK GMI An-Nur yang dilaksanakan di Balai pengajian An-Nur tersebut, diharapkan dapat menghasilkan suatu rumusan yang merupakan program kerja GMI An-Nur dan dapat menggugah setiap anggota GMI An-Nur untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus GMI An-Nur.

Setelah berhasil menyusun pengurus, maka disusunlah mekanisme kerja dalam suatu kegiatan, yaitu :

1. Koordinator kegiatan adalah masing-masing ketua seksi beserta anggotanya.
2. Dalam menjalankan kegiatan, pengurus GMI An-Nur bersifat fleksibel, dalam arti masing-masing seksi diharapkan ikut memikirkan dan membantu mensukseskan kegiatan seksi lain.
3. Ketua pelaksana setiap kegiatan tidak harus dari seksi tersebut, tapi bisa dari seksi lain maupun dari anggota yang dianggap mampu. (Draft Materi RAK GMI An Nur, 1990, Halaman 12).

Dengan berhasilnya disusun pengurus, maka kegiatan telah dapat berjalan sebagaimana yang diplanning sebelumnya, mulai dari seksi kerohanian, kesenian, olahraga, humas dan pengabdian masyarakat, pendidikan dan pengembangan dan seksi keputrian semuanya telah melaksanakan kegiatan tetagaimana planning.

Dari sejumlah kegiatan yang bersifat rutinisme tersebut, mulai dari seksi kerohanian dengan mengadakan kegiatan pengajian rutin setiap bulan minggu pertama pada hari jum'at pukul 19.00, pengajian tafsir Al-Qur'an kontekstual, pengajian umum dan berbagai kegiatan dari seksi yang lain, (Lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran), terdapat satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh HMI An-Nur yang sangat menonjol, yaitu kegiatan seminar sehari dengan mengambil tema "Kiat bisnis dari sudut pandang islam". Panelis yang dipercaya untuk membawakan materi tersebut adalah :

1. Bisnis islam dalam menghadapi persaingan bisnis modern, oleh prof. DR. H. Suroso Imam Zadjuli, SE, sebagai pembicara I.
2. Kiat operasional Bank Islam dalam menghadapi persaingan dengan Bank konvensional, oleh H. Zainul Bahar Noor SE, selaku pembicara II.
3. Peningkatan sumber daya muslim di Indonesia kaitannya dengan kondisi bisnis saat ini, oleh DR.Ir.H.Sri Binang Pamungkas, sebagai pembicara III
4. Kiat pengusaha dalam mencapai sukses, oleh H. Setiawan Djodi,M.Ba, sebagai pembicara ke IV.(Draft materi panelis seminar sehari, 1992;-).

Ada catatan menarik setelah acara pelaksanaan seminar sehari dari panitia, ternyata seminar yang dilaksanakan dengan harapan dapat menyedot jumlah peserta sebanyak mungkin, ternyata kurang memenuhi target, sehingga panitia mengalami kerugian satu juta lebih. Lalu, begitu kerugian terdengar telinga pengurus yayasan, maka langsung saja kekurangan/kerugian tersebut ditutup. (Wawancara dengan Ust. Drs. A. Yusuf Daris, tanggal 23 Maret 1996).

4. Laman pendidikan Al-Qur'an (IPQ)

Setiap orang tua pasti akan menyayangi pada anak-anaknya, tidak ada satupun orang tua di dunia ini yang tega melihat anaknya susah dan menderita. Apapun dan bagaimanapun keadaan anak, orang tua pasti mengingkan anaknya menjadi orang yang baik-baik dan berguna.

Kasih sayang pada anak yang berikan oleh para orang tua merupakan suatu kewajiban. Hal ini seperti telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. kepada anak-anaknya, terutama yang sangat terlihat tergambar dalam sejarah perlakuan Nabi Saw. terhadap putrinya Fathimah dengan memanggilnya "Ummu Abiha" (Ibu dari bapaknya). Bila Nabi Saw. tengah berada dalam majlis ta'lim dan melihat fathimah datang, beliau segera bangkit. Tidak jarang beliau mencium tangan Fathimah dihadapan para sahabatnya - cium penghormatan dan kasih sayang sekali gus-. Kadang-kadang

beliau mencium dahi Fathimah seraya berkata, "Bila aku merindukan bahu syurga, aku mencium fathimah".

Ketika Rasulullah khawatir jika ada orang yang menyakiti fathimah, maka beliau mengumunkan kecintaan-nya pada putrinya, seraya berkata:"Fathimah belahan nyawaku , siapa yang menyakiti Fathimah, ia menyakitiKu. Siapa membuat Fathimah murka, ia membuatku murka pula." Begitulah cinta kasih orang tua kepada anaknya yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. tatkala orang-orang Arab sama menghina, merendahkan, bahkan tidak sedikit membunuh anak-anak perempuannya, karena dianggap telah memberikan beban berat, baik secara ekonomi maupun sosial terhadap keluarga. Seperti yang diceritakan oleh Allah dalam Al Qur'an 3.81; 3

وَادِيٌ الْمَوْدَدَةُ سَيْلَكْتُ ○ بَايِيْ ذَنْبٍ قُتِلَكْتُ ○

Artinya: "Ingatlah ketika anak-anak perempuan yang dibunuh itu ditanya, karena dosa apa mereka dibunuh (Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI).

Begini eratnya hubungan kasih sayang antara Rasulullah dengan putrinya, sehingga kepergian Rasulullah ke alam baka sangat mengguncangkan Fathimah. Hampir setiap hari dia menjenguk makam ayahnya. Dia merintih sambil mengucapkan doa di depan pusara Ayah yang paling dikasihi-nya.(Jalaluddin Rahmat, 1992; 133-134).

Akan tetapi kasih sayang yang diberikan oleh para orang tua sekarang ini, kalau kita cermati ternyata lebih banyak hanya pada masalah materi, sementara masalah spiritual (non material) sering terabaikan. Menurut konsepsi ajaran islam ada tiga kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu memberi nama yang baik dan pendidikan yang cukup, serta memberikan tempat yang baik (Al-Hadits).

Berdasarkan penjelasan Hadits dan paparan di atas maka kehadiran Palai pengajian An-Nur yang juga menampung anak-anak muslimah warga Prapen Indah dan sekitarnya adalah sangat tepat. Karena di tempat itu anak-anak muslim diberikan wejangan keagamaan dan pendidikan baca tulis Al-Qur'an.

Anak-anak muslim yang ikut belajar di taman pendidikan Al-Qur'an An-Nur dulu sebanyak 50 orang, sekarang setelah anak-anaknya dewasa semangat untuk belajar Al-Qur'an menurun, sehingga tinggal 13 orang, terdiri dari 12 orang perempuan dan 6 orang lelaki. Sedangkan Ustadz yang mengasuhnya cukup dua orang saja, yaitu Dra. Suswati Hiliayah dan Drs. M. Yusuf Daris. Pengelola taman pendidikan Al-Qur'an dipercayakan pada Ust. Suswati Hiliayah. (Kawancara dengan Ust. Drs. M. Yusuf Daris, tanggal 25 Mei 1996).

3. Pengabdiannya syarat-syarat

Ifapilia kita cermati ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka akan nampak betapa konsepsi dasar keislaman ini diajarkan dengan membawa kesempurnaan. Tak satupun ada kepinangan yang terkandung dari ajaran tersebut. Salah satu bentuk ajarannya adalah masalah keimanan yang selalu dibarengi dengan masalah amal shaleh. Al-Qur'an sebenarnya ingin mengatakan, bahwa keimanan dengan amal shaleh itu merupakan suatu patner yang tidak bisa dipisahkan, ibarat dua sisi mata yang. Keimanan berdimensi personal kepada Khâliq sedangkan amal shaleh berdimensi sosial kepada sesama makhluq. Malahan Al-Qur'an S.107;1-3 mengecam sangat keras pada orang-orang yang beragama (mengakui ajaran islam paripurna), tapi berhati keras tidak punya solidaritas sosial terhadap sesamanya, dianggapnya sebagai pembohong-pembohong agama.

أَرَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۝ فَذَلِكَ الَّذِي يَكُونُ
الْيَتِيمَ ۝ وَلَا يَحْسُنُ عَلَىٰ دَعَامِ الْمُسْكِينِ ۝

Artinya: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama (1)
Itulah orang yang mengaridik anak yatim (2) Dan
tidak menganjurkan memberi makan orang miskin(3)
(Depag RI, Halaman 103).

Berangkat dari paparan di atas, maka setiap kita harus mencoba menyajikan ajaran Islam ini dengan se-

gala kemampuan kita, sambil menyadari, bahwa konsepsi dasar keislaman ini akan dapat dirasakan sebagai rahmat, manakala setiap kita sebagai muslim mampu merealisasikan ajaran keimanannya. Oleh sebab itu Balai pengajian An-Nur telah mengadakan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat sebagai realisasi dari dakwah ian iman. Adapun pengabdian selama ini seperti pembagian zakat fitrah, pembagian daging qurban ian sumbangan pakaian layak pakai pada pantai asuhan.

Pembagian zakat fitrah biasanya dibagikan menje - lang hari raya Idul fitri kepada masyarakat Prapen Kampong, Tenggilis lama, kampung panjang jiwa dan masyarakat Tenggilis Karman. Jumlah yang terkumpul dari zakat fitrah para jamaah Balai pengajian an-Nur bisa mencapai dua kwintal, lalu dibagi-bagikan kepada masyarakat secara kelompok. misalnya kampung Prapen langsung diberi setengah kwintal, kampung Tenggilis lama setengah kwintal demikian juga dengan kampung-kampung yang lain. Jadi dari panitia Balai pengajian An-Nur mengelompokkan lalu diserahkan kepada masyarakatpun secara berkelompok.

Untuk daging qurban diserahkan pada orang-orang sekitar, seperti para tukang becak, warga kampung dan orang-orang yang datang ketempat penyembelihan. biasanya mereka yang datang ketempat penyembelihan iengan -

caro dibagi-bagikan lewat kartu untuk ditukar dengan daging. Al-hamduillah kesadaran masyarakat Prapen Indah untuk beragama sudah baik, sehingga kalau musim qurban bisa mencapai puluhan ekor kambing, sampai-sampai panitia a kerepotan membagikan. Idul Adha kemarin teriapat sebanyak tujuh belas ekor kambing dan satu ekor sapi. Karena masih lebih sehingga ada dua ekor kambing yang masih siaa ya akhirnya saya bawa pulang ke kampung. (Wawancara dengan Ust. M. Yusuf Daris, Tanggal 12 April 1996).

Sedangkan kunjungan ketempat panti asuhan, disamping menyerahkan sumbangan pakaian layak pakai juga diserahkan sumbangan beras, gula dan sedikit shodaqoh. Selama ini Balai pengajian An-Nur telah mengadakan kunjungan ke panti asuhan yatim Muslim Surabaya di Jambangan Kebon Agung dan yayasan panti asuhan anak yatim Al-Kautsar Sambungrejo Sukodono Sidoarjo. Selama ini Balai Pengajian An-Nur telah berkali-kali mengadakan kunjungan ketempat panti Asuhan tersebut dan tampaknya para jamaah sangat berharu setelah melihat anak-anak yatim di panti sehingga tiap tahun diprogramkan untuk mengadakan kunjungan ke panti asuhan. Disamping itu dampak yang ditimbulkan dari para jamaah sendiri setelah melihat secara langsung kondisi anak-anak yatim di panti, para jamaah Balai pengajian An-Nur akan salar atau maknaajaran iman.